

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa globalisasi yang semakin berkembang pesat, dunia bisnis mengalami dinamika persaingan yang ketat dan sangat kompetitif. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan yang berdiri di Indonesia, khususnya dalam industri makanan dan minuman (*food and beverage*). *Industri food and beverage* di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh perubahan selera konsumen, inovasi produk, serta tuntutan akan keberlanjutan dan teknologi modern.

Industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024 mengalami berbagai perubahan kondisi ekonomi. Tren fluktuasi meningkatnya kenaikan harga bahan baku, serta perubahan pola konsumsi Masyarakat pada masa pandemi COVID-19 membuat kondisi tersebut menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menjadi berfluktuasi, yang pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Fenomena tersebut membuat beberapa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi, namun tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan laba tetapi juga faktor lain seperti likuiditas dan ukuran perusahaan.

Di tengah dinamika pasar modal yang fluktuatif, nilai perusahaan menjadi tolok ukur krusial untuk menilai kinerja, terutama di sektor F&B yang sangat sensitif terhadap perubahan pasar. Sebagaimana diungkapkan dalam studi Dewi, D. C., (2022), penurunan kinerja operasional maupun harga saham akan langsung menggerus nilai perusahaan. Oleh sebab itu, fokus pada pemaksimalan nilai perusahaan menjadi prioritas, karena hal ini sejalan dengan tujuan fundamental korporasi, yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas, menjadi salah satu determinan utama dalam membentuk

persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Temuan empiris dari Bursa Efek Indonesia mengonfirmasi bahwa emiten yang mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat profitabilitas biasanya dihargai lebih tinggi di pasar modal.

Selanjutnya, likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek juga menjadi perhatian karena solvabilitas berperan dalam menjaga kepercayaan investor dan keberlanjutan operasional perusahaan yang akan tercermin pada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menjadi aspek penting karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya dan kapasitas pasar yang lebih baik, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Statistik dari sektor *food and beverage* mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung lebih mampu bertahan dan berkembang di masa krisis ekonomi sekaligus menarik perhatian investor dengan nilai saham yang lebih tinggi. Namun, pengaruh ketiga variabel ini masih menunjukkan hasil yang bervariasi bergantung pada konteks dan kondisi spesifik perusahaan, sehingga perlu dilakukan analisis kontekstual yang lebih rinci untuk sektor *food and beverage* di BEI.

Sustainability reporting kini semakin menjadi sorotan karena membentuk persepsi pasar terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Perusahaan yang aktif menerbitkan laporan keberlanjutan dengan kualitas pengungkapan yang tinggi mendapatkan apresiasi lebih dari investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai pasar perusahaan tersebut. Hal ini karena investor *modern* semakin mengintegrasikan aspek ESG (*environmental, social, governance*) dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, peran *sustainability reporting* belum banyak dianalisis sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan, terutama di sektor *food and beverage*.

Tabel 1. 1 *Research GAP*

<i>Research Gap</i>	<i>Hasil</i>	<i>Peneliti</i>
Terdapat perbedaan dalam Hasil penelitian untuk Pengaruh Profitabilitas (X1) pada Nilai Perusahaan	Berpengaruh Signifikan	Diana Candra Dewi, Enung Nurhayati, Syahrul Syarifuddin
	Tidak Berpengaruh Signifikan	I Gusti Ngurah Agung Dharmaputra, Ni Wayan Rustiarini, Ni Putu Shinta Dewi., (2022)
Terdapat perbedaan dalam Hasil penelitian untuk Likuiditas (X2) pada Nilai Perusahaan	Berpengaruh Signifikan	Diana Candra Dewi, Enung Nurhayati, Syahrul Syarifuddin
	Tidak Berpengaruh Signifikan	Ni Komang Budi Astuti I Putu Yadnya (2019)
Terdapat perbedaan dalam Hasil penelitian untuk Ukuran Perusahaan (X3) pada Nilai Perusahaan	Berpengaruh Signifikan	Femelia Yovita Bitu, Sri Hermuningsih dan Alfiatul Maulida (2021)
	Tidak Berpengaruh Signifikan	Ni Komang Budi Astuti I Putu Yadnya (2019)

Sumber : Data diolah oleh penulis (2026)

Penelitian terdahulu yang mengkaji variabel keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara terpisah terhadap nilai perusahaan telah menunjukkan hasil yang beragam. Ketidaklengkapan pada penelitian sebelumnya inilah yang menjadi *gap* utama dalam studi ini, yakni kurangnya pengujian komprehensif yang *menyertakan sustainability reporting* sebagai variabel moderasi. Hal ini penting karena pelaporan keberlanjutan tidak hanya berdampak langsung namun juga dapat memperkuat atau memperlemah efek variabel keuangan (profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan empiris

pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024, yang mencerminkan kondisi pasar dan ekonomi terkini.

Kesenjangan *riset* ini menjadi alasan penting untuk melakukan penelitian yang menggabungkan ketiga variabel keuangan tersebut beserta *sustainability reporting* sebagai variabel moderasi. Hal ini dapat memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang bagaimana pelaporan keberlanjutan dapat memperkuat atau memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, yang sangat penting di tengah tekanan global akan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Pendekatan ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur dan memberikan kontribusi baru pada bidang ilmu manajemen keuangan dan keberlanjutan korporat.

Dengan memperhatikan *tren* dan regulasi pasar modal Indonesia yang semakin mengedepankan aspek keberlanjutan, maka penelitian ini memberikan kontribusi penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara *teoritis*, penelitian ini memperkaya literatur mengenai kombinasi variabel keuangan dan non-keuangan dalam membentuk nilai perusahaan melalui kerangka moderasi. Secara praktis, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi pelaporan dan pengelolaan keuangan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman empiris mengenai interaksi antara faktor keuangan dan keberlanjutan yang menjadi dasar strategi peningkatan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Kesimpulan yang dihasilkan akan memberikan dasar ilmiah bagi perusahaan *food and beverage* untuk memperkuat pelaporan keberlanjutan sekaligus meningkatkan kinerja keuangan mereka, sehingga dapat meningkatkan nilai pasar yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari konstruksi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

- b) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- c) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- d) Apakah *sustainability reporting* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ?
- e) Apakah *sustainability reporting* memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan ?
- f) Apakah *sustainability reporting* memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Selaras dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, arah utama dari penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang perpajakan dan psikologi risiko, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi berbagai pemangku kepentingan, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris berdasarkan kajian dan temuan tentang pengaruh :

- a) Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- b) Likuiditas terhadap nilai perusahaan.
- c) Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- d) Profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *sustainability reporting*.
- e) Likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *sustainability reporting*.
- f) Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *sustainability reporting*.

2. Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memperkaya literatur manajemen keuangan dan keberlanjutan korporat dengan mengintegrasikan variabel keuangan (profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan) serta variabel non-keuangan (*sustainability reporting* sebagai moderasi) dalam kerangka analisis nilai perusahaan. Hal ini mengisi

kesenjangan penelitian sebelumnya yang belum secara komprehensif menguji peran moderasi *sustainability reporting*, sehingga memberikan kontribusi baru pada teori moderasi dalam konteks ESG (*Environmental, Social, Governance*).

2) Kegunaan Praktis

a) Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan *food and beverage*, hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk menyusun strategi pelaporan keberlanjutan dan pengelolaan keuangan yang seimbang antara kinerja jangka pendek dan komitmen jangka panjang. Misalnya, perusahaan dapat memprioritaskan peningkatan kualitas *sustainability reporting* untuk memperkuat dampak positif profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai pasar, sehingga meningkatkan daya tarik bagi investor.

b) Bagi Investor

Investor dan pemangku kepentingan di pasar modal dapat menggunakan temuan ini sebagai acuan untuk mengevaluasi perusahaan berdasarkan aspek ESG, membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif dan bertanggung jawab. Hal ini juga mendukung keberlanjutan operasional perusahaan di masa krisis, seperti yang terlihat dari kemampuan perusahaan besar bertahan di sektor *food and beverage*.

3) Kegunaan Kebijakan & Sosial

Bagi pembuat kebijakan di Indonesia, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bursa Efek Indonesia (BEI), temuan ini dapat menjadi dasar untuk merancang regulasi yang lebih ketat terkait pelaporan keberlanjutan, mendorong perusahaan *food and beverage* untuk mengadopsi praktik ESG secara wajib. Ini membantu dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan nasional, seperti yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDG).

Secara sosial, penelitian ini meningkatkan kesadaran masyarakat dan konsumen tentang pentingnya keberlanjutan di industri *food and beverage*, yang sering kali terkait dengan isu kesehatan, lingkungan, dan etika. Hal ini dapat mendorong perubahan perilaku konsumen menuju produk yang lebih bertanggung jawab, serta menginspirasi inisiatif komunitas atau LSM untuk memantau praktik perusahaan.

